

6. Rekan rekan mahasiswa yang telah berjuang bersama dalam perkuliahan dan dalam membuat proposal penelitian.
7. Orang tua yang telah mensupport penulis dengan materi serta doa yang tulus, sehingga penulis sampai pada jenjang ini.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun cara penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat.



Denpasar, 25 Agustus 2022

Penulis,

Risanto Klaudius Ordon
NPM.1903542010084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Aspek Ekonomis Jamur Tiram	5
2.1.1Manfaat Jamur Tiram	5
2.1.2 Kandungan Gisi Jamur Tiram Putih	6

2.1.3 Harga	7
2.1.4Pemasaran Lokal	8
2.1.5Pemasaran Antara Pulau.....	8
2.2 Aspek Budidaya Jamur Tiram.....	8
2.2.1Tahapan dalam budidaya Jamur Tiram	8
2.2.2 Hal yang diperhatikan dalam budidaya jamur tiram	9
2.2.3 Peroduksi Jamur Tiram.....	12
2.3 Analisis Keuntungan Usahatani	13
2.3.1 Analisis Biaya Usahatani.....	13
2.3.2 Analisis Penerimaan Usahatani	13
2.3.3 Analisis Keuntungan Usahatani	14
2.4 Analisis Regresi Linier	14
2.5 Kerangka Pemikiran	15
2.6 Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Jenis Dan Sumber Data	19
3.2.1 Jenis Data	19
3.2.1.1 Data Kualitatif	19
3.2.1.2 Data Kuantitatif	20
3.2.2 Sumber Data.....	20
3.2.2.1Data Primer	20
3.2.2.2Data Skunder	20
3.3 Metode Penentuan Responden	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Operasional Variabel.....	22
3.6 Metode Analissis Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian.....	25

4.2	Kondisi Demografi Desa Peguyangan kaja Tahun 2022.....	26
4.2.1	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
4.2.2	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Agama	27
4.2.3	Komposisi Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan.....	27
4.2.4	Komposisi Penduduk menurut Matapencaharian	28
4.3	Struktur kelompok UD Bee Jamur	29
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1	Karakteristik Responden	30
5.1.1	Umur Petani Sampel.....	30
5.1.2	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan	31
5.1.3	Kepemilikan Luas Lahan	32
5.2	Nilai Penyusutan Alat.....	32
5.2.1	Total Biaya Tetap	33
5.2.2	Total Biaya Variabel.....	34
5.3	Total Biaya	34
5.3.1	Penerimaan, Biaya dan Keuntungan pada Periode Penanaman Juli –September 2022	35
5.3.2	Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Keuntungan per periode produksi dari Tahun 2015 s/d 2022.....	36
5.3.3	Perhitungan Proyeksi Keuntungan dengan Metode Regresi Linier Sederhana	36
5.3.4	Proyeksi Keuntungan per periode produksi untuk Tahun 2023-2030	38
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1	Kesimpulan.....	39
6.2	Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA.....	40
	LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	22
Tabel 4.1	Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 4.2	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Agama	27
Tabel.4.3	Tingkat Pendidikan di Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar utara Kabupaten Denpasar Tahun 2022	28
Tabel 4.4	Komposisi Penduduk Menurut Matapecaharian di Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.	28
Tabel 5.1	Mayoritas kelompok umur pengusaha jamur tiram	30
Tabel 5.2	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Desa Peguyangan kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Denpasar (2022).....	31
Tabel 5.3	Karakteristik Berdasarkan Kepemilikan Luas Lahan Desa Peguyangan kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Denpasar (2022).	32
Tabel 5.4	Nilai Penyusutan Alat di UU BEE JAMUR Desa Peguyangan kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Denpasar (2022).	33
Tabel 5.5	Merupakan perincian biaya tetap usaha jamur tiram putih dalam satu kali produksi	33
Tabel 5.6	Merupakan perincian biaya variabel usaha jamur tiram putih per satu kali produksi.	34
Tabel 5.7	Perincian biaya usaha jamur tiram putih.....	34
Tabel 5.8	Penerimaan, Biaya dan Keuntungan pada Periode Penanaman Juli –September 2022	35

Tabel 5.9 Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Keuntungan per periode produksi dari Tahun 2015 s/d 2022.....	36
Tabel 5.10 Perhitungan Proyeksi Keuntungan dengan Metode Regresi Linier Sederhana	37
Tabel 5.11 Proyeksi Keuntungan per periode produksi untuk Tahun 2023-2030.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	16
Gambar 4.1 Peta Lokasi UD BEE Jamur Tiram.....	25
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan, (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Budidaya jamur memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung. Jamur memegang peranan penting dalam proses alami yaitu menjadi salah satu pengurai (dekomposer) unsur-unsur alam. Beberapa diantara jenis-jenis jamur yang ada telah dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan obat (Souraeida, 2020).

Pusat Data dan Sistem dan Informasi Pertanian (2015) menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan ekspor jamur ke luar negeri mencapai angka 37,62% pada tahun 2010-2014. Potensi ekspor jamur ke luar negeri dapat mengalami peningkatan. Selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, jamur tiram putih juga dapat digunakan sebagai anti-bakteri dan anti-tumor sehingga dapat mengurangi risiko terjangkit berbagai penyakit seperti diabetes melitus dan penyempitan pembuluh darah, serta manfaat lain seperti menurunkan kolesterol darah dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit polio.(Puspitasari dkk., 2019).

Pengembangan usaha jamur tiram secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang sangat cerah. Peluang pemasaran jamur tiram sebagai bahan baku sayuran untuk masyarakat berbagai kalangan, Baik di lingkungan rumah tangga maupun restoran (Warisno dan Dahana, 2017). Sebagai tanaman sayuran, jamur tiram berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki harga yang stabil dan

mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Harga jamur dapat dikatakan lebih stabil bila dibandingkan dengan sayuran lainnya, karena jamur merupakan komoditas spesifik yang penyediaannya dapat diatur sepanjang tahun (Masyarakat Agribisnis Jamur Indonesia, 2018).

Pengembangan usaha jamur tiram dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi di Bali karena usaha ini dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil dan dapat dikerjakan dengan melibatkan tenaga kerja keluarga. Menurut Martawijaya dan Nurjayadi (2018), permintaan jamur tiram bukan saja datang dari pasar domestik, namun juga dari pasar luar negeri atau ekspor. Kesempatan inilah yang membuka peluang bisnis budidaya jamur tiram dan olahan yang berbahan baku jamur tiram. Potensi pemasaran jamur tiram di Provinsi Bali cukup tinggi karena adanya kegiatan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran, swalayan dan juga dapat dipasarkan ke pasar tradisional. Oleh karena itu, jamur tiram dapat diperhitungkan sebagai komoditas andalan pada sektor agribisnis, baik penjualan dalam bentuk segar maupun olahan.

Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memanfaatkan peluang bisnis jamur tiram dengan mengembangkan kawasan komoditas jamur tiram di wilayah Kecamatan Denpasar Utara (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Denpasar, 2017).

Hal ini didasarkan pada semakin berkembangnya permintaan jamur segar dan jamur olahan dengan adanya usaha pengolahan jamur dan rumah makan yang menyediakan jamur olahan. Selain itu, Pemerintah Kota Denpasar melihat peluang ini dalam memanfaatkan lahan sempit di daerah perkotaan. Dinas Pertanian Kota

Denpasar melalui program hibah telah memberikan pembinaan kepada kelompok pemuda dan para petani secara kelompok. sejak tahun 2016.

Tujuan program ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui usaha kreatif untuk menambah pendapatan masyarakat. Namun demikian, peluang pengembangan jamur tiram belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan dan teknik budidaya jamur serta ketidakpahaman dalam pemasaran produk.

UD. Bee Jamur, merupakan salah satu kelompok yang bergerak di bidang usaha jamur tiram yang telah merintis usahanya sejak tahun 2012. UD. Bee Jamur yang berlokasi di Peguyangan Kaja sampai saat ini tetap eksis dalam usaha produksi jamur tiram, namun demikian apakah memang usaha jamur tiram di UD Bee Jamur ini menguntungkan, maka perlu diaji lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang Analisis Keuntungan Usahatani Jamur Tiram Putih di UD. BEE JAMUR Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah keuntungan usahatani jamur tiram di UD. BEE JAMUR Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara?
2. Bagaimanakah proyeksi produksi dan keuntungan usahatani jamur tiram di UD. BEE JAMUR Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, untuk bulan Januari s/d Desember Tahun 2023, ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Keuntungan usahatani jamur tiram di UD. BEE JAMUR Desa Peguyangan Kaja Kecamatan, Denpasar Utara.
2. Proyeksi keuntungan usahatani jamur tiram di UD BEE JAMUR Desa Peguyangan Kaja Kecamatan, Denpasar Utara, .untuk Tahun 2023 Sampai Tahun 2030

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini menjadi salah satu masukan bagi pemerintah khususnya Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam memasarkan produksi Jamur Tiram Putih di Kota Denpasar.
 - b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pertanian khususnya dalam pengembngan Jamur Tiram Putih
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai proses-proses dalam melaksanakan usahatani Jamur Tiram Putih.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi Pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi Jamur Tiram Putih dan juga dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya terkait tanaman Jamur Tiram Putih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1

Aspek

Ekonomis Jamur Tiram

2.1.1

Manfaat

Jamur Tiram

Protein dalam jamur tiram mengandung sembilan asam-asam amino esensial yang tidak bisa disintesis dalam tubuh yaitu lisin, metionin, triptofan, threonin, valin, leusin, isoleusin, histidin dan fenilalanin (Redaksi Agromedia, 2009). Jamur tiram juga mengandung sejumlah vitamin penting terutama kelompok vitamin B. Kandungan vitamin B1 (tiamin), B2 (riboflavin), niasin dan provitamin D2 (ergosterol)-nya cukup tinggi. Jamur merupakan sumber mineral yang baik, kandungan mineral utama yang tertinggi adalah kalium (K), kemudian fosfor (P), natrium (Na), kalsium (Ca) dan magnesium (Mg).

Namun, jamur juga merupakan sumber mineral minor yang baik karena mengandung seng, besi, mangan, molibdenum, kadmium, dan tembaga. Konsentrasi K, P, Na, Ca dan Mg mencapai 56-70% dari total abu, dengan kandungan kalium sangat tinggi mencapai 45% (Hendritomo, 2010). Disamping rasanya yang lezat, mengandung vitamin, dan memiliki kandungan gizi yang cukup bermanfaat, sehingga saat ini sudah menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai makanan yang layak dikonsumsi. Hal tersebut menjadikan permintaan pasar akan jamur tiram semakin meningkat, bukan hanya dari dalam Negeri tetapi juga permintaan dari luar Negeri yang masih sangat besar peluangnya.

Selain itu, cara budidaya jamur tiram ini mudah dan dapat dilakukan sepanjang tahun dan tidak memerlukan lahan yang luas. Jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Diversifikasi produk jamur tiram cukup banyak dapat bentuk segar, kering, kaleng, serta diolah menjadi keripik, pepes, tumis, dan nugget (Wiardani, 2010).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) digolongkan ke dalam organisme yang berspora, memiliki inti plasma, tetapi tidak berklorofil. Tubuhnya tersusun dari sel-sel lepas dan sel-sel bergandengan berupa benang (hifa). Kumpulan dari hifa yang menyusun tubuh buah disebut miselium. Hifa akan tumbuh bercabang-cabang, sedangkan miselium membentuk gumpalan-gumpalan kecil sebagai awal pembentukan tubuh buah. Lalu gumpalan-gumpalan tersebut bertambah besar dan membentuk bulatan. Struktur yang berbentuk bulatan inilah yang akan menjadi bakal tubuh buah jamur (Agromedia Pustaka, 2002).

2.1.2 Prospek Agribisnis Jamur

Jamur tiram putih merupakan jamur konsumsi, termasuk ke dalam Kelas Basidiomycetes. Beberapa spesies jamur tiram yang dapat dikonsumsi juga bernilai ekonomi tinggi diantaranya dari Genus *Pleurotus* yang telah dibudidayakan antara lain *Pleurotus ostreatus*, *P. flabellatus*, *P. fissilis*, *P. anas*, *P. cystidiosus*, dan *P. cystidius*. Jamur tiram yang banyak dikenal oleh petani jamur Indonesia adalah Tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) (Djarjah et al., 2010).

Menurut Wiardani (2010), dalam dunia tumbuh-tumbuhan, jamur tiram putih diklasifikasi sebagai berikut: Super kingdom: Eukaryot, Kingdom: Myceteae (Fungi), Divisio: Amastgomycota, Subdivisio: Basidiomycotae, Classis:

Basidiomycetes, Ordo: Agaricales, Familia: Agaricaceae, Genus: *Pleurotus*, Species: *Pleurotus ostreatus*.

Secara alami jamur tiram dapat ditemukan tumbuh di batang-batang kayu lunak yang telah melapuk seperti pohon karet, damar, kapuk, atau sengon yang berada pada lokasi sangat lembab dan terlindungi dari cahaya matahari (Parjimo & Agus, 2007). Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tangkai bercabang dan tubuh buah yang tumbuh menyerupai kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung (pileus) dan tangkai (stipe/stalk). Pileus berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5-15 cm.

Jamur tiram putih tumbuh membentuk rumpun dalam satu media (Gunawan, 2000). Jamur tiram putih memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, jamur tiram mengandung lemak 1,7-2,2% dan protein rata-rata 3,5-4% dari berat basah atau 19-35% berat keringnya. Kandungan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan sayuran seperti asparagus dan kubis yang hanya memiliki kandungan protein antara 1,6-2% berat basah. Selain itu, kandungan protein jamur tiram juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan bahan makanan lain seperti beras 7,3%, gandum 13,2%, kedelai 39,1% dan susu sapi 25,2%.

2.1.3 Harga

Harga merupakan keseluruhan nilai suatu barang maupun jasa yang diberikan dalam bentuk uang. Selain itu harga adalah segala sesuatu atau nilai yang ditetapkan bagi nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya. Dengan kata lain, harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan oleh penjual. Menurut Tjiptono (2005), harga adalah

satuan mono meter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau kegunaan suatu barang atau jasa.

2.1.4 Pemasaran Lokal

Pemasaran lokal. Pemasaran sasaran memunculkan pergram pemasaran yang sesuaikan khusus untuk kebutuhan dan keinginan kelompok pelanggan lokal dibidang perdagangan, lingkungan sekitar, bahkan tokoh perorangan. Pemasaran lokal mencerminkan tren yang sedang tumbuh, disebut pemasaran akar rumput.

2.1.5 Pemasaran Antar Pulau

Pemasaran antar pulau merupakan pemasaran yang dilakukan oleh penduduk atau lembaga dari suatu pulau dengan penduduk atau lembaga pulau lainnya dalam satu batas wilayah negara atas dasar kesepakatan bersama. Tujuan adanya pemasaran antar pulau yaitu, untuk memperoleh keuntungan, memperluas jangkuan pasar, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diberbagai pulau terbukanya pasar pulau

2.2

Aspek

Budidaya Jamur Tiram

2.2.1

Tahapan

dalam budidaya Jamur Tiram

Menurut Suriawiria (2002:29-32) terdapat beberapa tahapan dalam budidayajamur tiram; meliputi pemilihan lokasi, pembuatan kumbung, pembuatan mediatanam, inokulasi, inkubasi, produksi, penyiraman, perawatan serta pemanenanyang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemilihan lokasi

Penentuan lokasi untuk budidaya jamur tiram harus mempertimbangkan

faktor penentu yang sudah dibakukan, antara lain ketinggian lahan, dekat dengan sumber air dan bahan baku, jauh dari sumber pencemaran dan sebagainya.

Secara umum lokasi yang ideal untuk budidaya jamur tiram adalah lokasi dengan ketinggian 300 m – 1.200 m dpl, dan yang paling baik adalah ketinggian di atas 700 m dpl dan memiliki suhu udara 20-30°C,

2. Pembuatan kumbung

Kumbung adalah bangunan tempat penyimpanan baglog sebagai media tumbuhnya jamur tiram yang terbuat dari bahan bambu, kayu atau besi. Ukuran bangunan kumbung disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu jumlah baglog/substratan yang dipelihara, letak bangunan harus dibuat lebih tinggi dari lahan sekitarnya untuk mencegah terjadinya banjir pada waktu hujan deras.

2.2.2 Hal yang Perlu diperhatikan dalam Budidaya Jamur Tiram

Menurut Pratiwi (2014:8-14) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya jamur tiram dalam pembuatan media tanam yang dirincikan sebagai berikut :

1. Pengayakan

Pengayakan merupakan kegiatan menyaring serbuk kayu gergaji yang besar dan kecil sehingga didapatkan serbuk gergaji yang halus dan seragam. Tujuan melakukan pengayakan untuk mendapatkan media tanam yang memiliki kepadatan tertentu dan memasukkan kantong plastik (*bag log*).

2. Pencampuran

Pencampuran serbuk kayu gergaji dengan dedak, kapur dan tiap gipssesuai takaran. Tujuannya untuk mendapatkan komposisi media yang sumberhara atau nutrisinya cukup bagi perkembangan dan pertumbuhan jamur tiramsampaisiap panen.

3. Pemerahan.

Kegiatanmenimbuncampuranserbukgergajikemudianmenutupnyasacara rapat dengan plastik selama satu malam. Tujuannya untuk menguraisenyawa kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan bantuanmikroba.

4. Pengisianmediakekantongplastik(*bag log*)

Kegiatanmemasukkancampuranmediakedalamplastikpolipropiledengan kepadatantertentuagarmiseliamurdapattumbuhdenganmaksimal dandapatmenghasilkanpanenyangoptimal.Tujuannyauntukmenyediakanmedia tanambagi bibit jamur.

5. Sterilisasi

Sterilisasiadalahsuatuprosesyangdilakukanuntukmenonaktifkanmikroba ,baikbakteri,kapangmaupunkhamiryangdapatmenggangupertumbuhanjamury angditanam.Tujuannyauntukmendapatkanserbukkayuyang steril bebas dari mikroba.

6. Pendinginan

Proses pendinginan merupakan suatu upaya menurunkan suhu media tanam setelah disterilkan agar bibit yang akan dimasukkan ke dalam plastik atau baglog tidak mati. Pendinginan dilakukan 8-12 jam sebelum inokulasi, dan temperatur yang diinginkan adalah 30-35°C

7. Inokulasi (Penanaman bibit)

Inokulasi atau penanaman bibit merupakan proses pemindahan sejumlah kecil miselia jamur dari biakan induk ke dalam media tanam yang telah disediakan. Tujuannya untuk menumbuhkan miselia jamur pada media tanam hingga menghasilkan jamur yang siap panen.

8. Inkubasi

Inkubasi yaitu menyimpan media tanam yang telah diinokulasi pada kondisi ruang tertentu agar miselia jamur dapat tumbuh, tujuannya untuk mendapatkan pertumbuhan miselia.

9. Pemindahan ke tempat budidaya

Setelah baglog telah ditumbuhi miselium, dipindahkan ke kumbung budidaya. Baglog yang miseliumnya sudah putih kemudian dibuka cincinnya agar bibit jamur bisa

tumbuh. Perawatan baglog yang telah dibuka cincinnya dirawat dengan melakukan penyiraman secara kabut untuk mempercepat pertumbuhan jamur. Hal penting yang harus diperhatikan dalam kumbung adalah menjaga suhu dan kelembaban yang dibutuhkan jamur, apabila kelembaban kurang pinhead akan mati dan jika terlalu lembab jamur menjadi basah.

10. Perawatan

Baglog yang telah dibuka cicinnya dirawat dengan melakukan penyiraman secara kabut untuk mempercepat pertumbuhan jamur. Hal penting yang harus diperhatikan dalam kumbung adalah menjaga suhu dan kelembaban yang dibutuhkan jamur, apabila kelembaban kurang pinhead akan mati dan jika terlalu lembab jamur menjadi basah.

11. Pemanenan

Ciri-ciri jamur tiram yang siap panen yaitu tudung belum keriting, warna belum pudar, sporangium belum dilepaskan, tekstur masih kokoh dan lentur. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemanenan yaitu panen dilakukan dengan mencabut tanpa menyisihkan bagian jamur, bersih dan tidak berceceran. Jamur dipanen setelah 3 hari muncul pinhead, ukuran jamur cukup, jamur tidak terlalu basah, agar tidak mengurangi harga di pasar dan yang terakhir setelah jamur dipanen kemudian dibersihkan dan dimasukkan ke dalam kantong plastik dan siap untuk dipasarkan.

12. Pasca Panen

Jamur tiram termasuk jenis tanaman budidaya yang memiliki masa panen cukup cepat. Panen jamur tiram dapat dilakukan dalam jangka waktu 40 hari setelah pembibitan atau setelah tubuh buah berkembang maksimal, yaitu sekitar 2-3 minggu setelah tubuh buah terbentuk. Perkembangan tubuh buah jamur tiram yang maksimal ditandai pula dengan meruncingnya bagian tepi jamur. Kriteria jamur yang layak untuk dipanen adalah jamur yang berukuran cukup besar dan bertepi runcing tetapi belum mekar penuh atau belum pecah. Jamur dengan kondisi demikian tidak mudah rusak jika dipanen. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika produk

dipasarkan, misalnya keseragaman berat dan ukuran jamur tiram.

2.2.3 Produksi Jamur Tiram

Menurut Sattar (2017:209) produksi merupakan suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan atau mengkombinasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Dalam arti sempitnya yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan suatu barang jadi atau setengah jadi, barang industri pengolahan hasil-hasil pertanian seperti buah-buahan, sayur-sayuran, rempah-rempahan dan sebagainya atau agroindustri maupun barang komponen-komponen penunjang lainnya.

Menurut Priyadi (2013:13) produksi jamur tiram memerlukan bahan baku seperti serat-serat kayu yang tidak sulit di dapat di alam Indonesia dan dapat dipasok secara berkelanjutan. Produktivitas yang relatif tinggi persatuan luas dan waktu, sebagai contoh untuk luas lahan 1 m² dapat menghasilkan 80-200 kg jamur tiram segar/ tahun. Jamur tiram lebih banyak diproduksi di Jawa. Dalam setiap hari memproduksi 10 ton jamur tiram dan mayoritas dipasarkan dalam bentuk segar dengan tujuan pemasaran ke kota besar seperti Jakarta (Chazali & Pratiwi, 2009:6).

2.3 Analisis Keuntungan Usahatani

2.3.1 Analisis Biaya Usahatani

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), biaya dapat kita bagi berdasarkan sifatnya, artinya mengkaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau output yang dihasilkan, yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Biaya total)

TVC : Total Variabel Cost (Biaya variabel)

TFC : Total Fixed Cost(Biaya tetap)

2.3.2 Analisis PenerimaanUsahatani

Menurut Boediono (2016), revenue adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Ada beberapa konsep revenue yang penting untuk analisa perilaku produsen.

Total Revenue (TR) yaitu penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue adalah output kali harga jual output.

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

Q = jumlah output yang dihasilkan atau yang dijual

Pq = harga output

2.3.3 Analisis Keuntungan Usahatani

Menurut Soeharno (2009), secara sistematis konsep keuntungan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = keuntungan (profit)

TR = penerimaan total

TC = biaya total

2.4 Analisis Regresi Linier

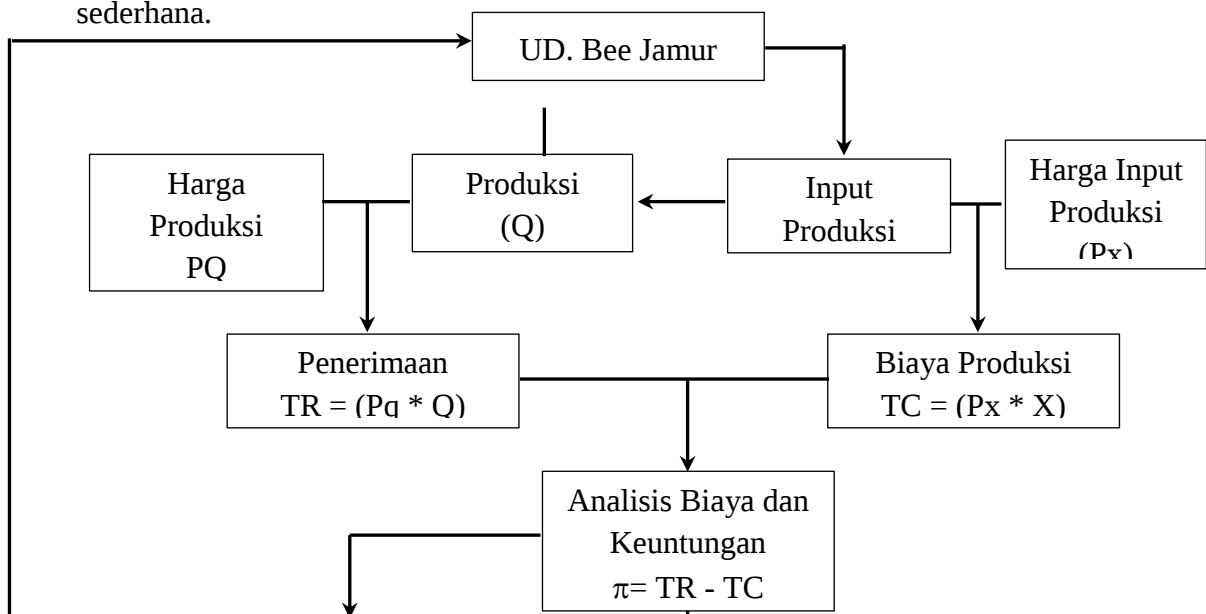
Regresi Linear adalah sebuah teknik klasik di statistika untuk mempelajari hubungan antar-variabel dan memprediksi masa depan. Walaupun tidak seakurat teknik yang lebih modern, kelebihanannya adalah Mudah Sulit dan tidak mensyaratkan data harus dalam bentuk tertentu. Regresi linier untuk memodelkan hubungan antara dua variabel dengan persamaan linier dengan data yang diamati. Satu variabel dianggap sebagai variabel penjelas, dan yang lainnya dianggap sebagai variabel dependen. Misalnya, seorang pemodel mungkin ingin menghubungkan bobot individu dengan ketinggian mereka menggunakan model regresi linier.

Sebelum mencoba model linier dengan data yang harus diamati, seorang pemodel terlebih dahulu menentukan apakah ada hubungan antara variabel yang diminati. Ini tidak selalu menyiratkan bahwa satu variabel menyebabkan yang lain, tetapi ada beberapa hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Scatterplot dapat menjadi alat yang membantu dalam menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel. Jika tidak ada hubungan antara variabel penjelas yang diusulkan dan variabel dependen, maka pemasangan model regresi linier data mungkin tidak akan memberikan model yang berguna. Ukuran numerik yang berharga dari hubungan antara dua variabel adalah koefisien korelasi, yang merupakan nilai antara -1 dan 1 yang menunjukkan kekuatan hubungan dari data yang diamati untuk dua variabel. Garis regresi linier memiliki persamaan bentuk $Y = a + bX$, di mana X adalah variabel penjelas dan Y adalah variabel dependen. Kemiringan garis adalah b , dan a adalah intersep (nilai y ketika $x = 0$).

Keuntungan dari regresi linier Ketika kita mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier, algoritma ini adalah yang terbaik untuk digunakan karena ini adalah yang paling kompleks dibandingkan dengan algoritma lain yang juga menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berjudul Analisis keuntungan usahatani jamur tiram putih di UD BEE JAMUR Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Denpasar. Pada usahatani jamur tiram terdapat input produksi, proses, dan output. Penggunaan input produksi akan memerlukan biaya biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Melalui sebuah proses produksi akan diperoleh output yang akan dipasarkan ke konsumen dengan tingkat harga yang berlaku di pasaran, sehingga akan memberikan hasil atau penerimaan. Melalui analisis biaya akan diperoleh keuntungan usahatani jamur tiram di UD. Bee Jamur. Produksi dan keuntungan yang diperoleh UD. Bee Jamur akan tercatat setiap bulannya, dimana data tersebut nantinya digunakan untuk memproyeksikan produksi dan keuntungan sepanjang tahun 2023, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.



2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Khoirul umam 2016	Analisis pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha jamur tiram di kabupaten Sleman.	Analisis sistem usahatani, R/C rasio.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha jamur tiram di kabupaten sleman sebesar Rp.8.322.183,33; keuntungan sebesar Rp.5.446.516,66; analisis R/C rasio menunjukkan angka 1,46	Menghitung hasil dan keuntungan dari usaha tani jamur tiram, di UD BEE Jamur putin, biaya, Proyeksi.
2	Andry 2016	Analisis Pendapatan usahatani dan saluran pemasaran Pepaya California (Studi Kasus di : Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringim Bogor,	Analisis R/C rasio <i>famer's share</i>	Hasil penelitian menunjukkan besarnya R/C atas biaya tunai adalah sebesar 2,69 dan besarnya R/C atas biaya total adalah 2,21. Ini menunjukkan bahwa, usahatani Pepaya California	Menghitung hasil dan keuntungan dari usaha tani jamur tiram, di UD BEE Jamur putin, biaya, Proyeksi

		Jawa Barat)		menguntungkan dan efisien	
3	Sitompul R . P 2017	Analisis Usahatani dan Tataniaga ikan Maskiko Oranda (studi khusus : Desa Parigi mekar, Kecamatan Ciseng, Kabupaten Bogor, jawa barat)	Analisis R/C rasio <i>farmer's Shere</i>	Hasil Penelitian menunjukkan besarnya R/C atas biaya tunai adalah 2,69 dan besarnya R/C atas biaya total adalah 2,20 Ini menunjukkan bahwa usahatani ikan maskikooranda ini menguntungkan dan efisien.	Menghitung hasil dan keuntungan dari usaha tani jamur tiram,di UD BEE Jamur putin,biaya, Proyeksi
4	Ruillah 2018	Analisis Usahatani jamur tiram putih (studi khusus : Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Badung,Jawa barat)	Analisis pendapatan, R/C rasio, Fungsi produksi	Hasil Penelitian menunjukkan besarnya R/C atas biaya tunai sebesar 1,63. Ini menunjukkan bahwa usaha tani jamur tiram putih menguntungkan dan layak untuk di kembangkan	Menghitung hasil dan keuntungan dari usaha tani jamur tiram,di UD BEE Jamur putin,biaya, Proyeksi
5	Diah Maharani 2019	Analisis Usahatani dan tataniaga jamur tiram putih (studi khusus : Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarau, Kabupaten Badung, Jawa barat).	Analisis Efisien Pendapatan, fungsi Produksi (cobb-Douglass) dan analisis <i>Farmen's sharel</i>	Hasil Penelitian menunjukkan besarnya R/C atas biaya tunai adalah sebesar 2,69 dan besarnya R/C atas biaya total adalah 2,20. Berdasarkan kedua perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa usahatani jamur tiram ini menguntungkan dan efisien	Menghitung hasil dan keuntungan dari usaha tani jamur tiram,di UD BEE Jamur putin,biaya, Proyeksi



UNMAS DENPASAR